

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Soil Transmitted Helminths (STH) adalah nematoda usus yang memerlukan media tanah sebagai bagian dari siklus hidupnya. Jenis cacing yang termasuk dalam kelompok STH dan dapat menginfeksi manusia adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Necator americanus*, dan *Ancylostoma duodenale* (Mawardani *et al.*, 2024).

Infeksi *Soil Transmitted Helminthiasis* (STH) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang relevan di negara berkembang, termasuk Indonesia, terutama pada kelompok dengan paparan tinggi terhadap tanah yang terkontaminasi. STH yang disebabkan oleh parasit seperti *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan *Ancylostoma duodenale* dapat menginfeksi manusia melalui kontak langsung dengan tanah atau bahan yang tercemar telur maupun larva infeksi. Salah satu jalur penularan yang sering diabaikan adalah melalui kuku tangan, yang dapat menjadi media akumulasi kotoran dan mikroorganisme akibat kebersihan *personal* yang kurang optimal. STH merupakan parasit yang paling sering ditemukan pada manusia, infeksi STH sering menyebabkan morbiditas namun kerap terabaikan sehingga dikategorikan oleh WHO sebagai *neglected tropical disease* (Sorisi *et al.*, 2019).

Siklus hidup STH pada tanah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan perilaku manusia dan kondisi lingkungan. Salah satu faktor utama adalah higienitas perorangan, seperti kebiasaan mencuci tangan, kebersihan kuku, dan praktik kebersihan pribadi lainnya yang menentukan jumlah telur cacing yang

tertransfer ke tanah melalui kontak langsung atau tidak langsung dengan media tanah. Selain itu, sanitasi lingkungan rumah tangga, termasuk pengelolaan limbah domestik dan keberadaan fasilitas buang air yang memadai, memainkan peran penting dalam mencegah kontaminasi tanah oleh STH. Kondisi kedua faktor ini berkontribusi terhadap tingkat kontaminasi tanah oleh telur cacing STH yang dapat menginfeksi manusia melalui kontak dengan tanah yang tercemar (Utami *et al.*, 2022).

Selain itu faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi infeksi STH, terutama pekerjaan yang berhubungan dengan tanah, salah satu contohnya adalah penjual tanaman. Seperti pada penjual tanaman di wilayah Surabaya Selatan merupakan kelompok yang memiliki risiko tinggi terhadap paparan STH karena aktivitas kerja mereka yang intens bersentuhan dengan tanah, pupuk organik, dan media tanam lainnya. Kuku yang panjang dan tidak terawat dapat menjadi tempat melekatnya telur cacing, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya transmisi secara oral ketika individu menyentuh makanan tanpa mencuci tangan secara benar. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta keterbatasan akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai di lingkungan kerja informal.

Perawatan kuku bukanlah sesuatu yang dilakukan sebagian besar penjual tanaman setiap minggu. Hanya sedikit penjual tanaman yang benar-benar meluangkan waktu untuk memotong kuku mereka setiap minggu. cacing, telur dan larva yang biasanya hidup di kuku yang panjang dan tidak bersih. Hal ini sesuai dengan penelitian (Komalasari *et al.*, 2021), yang menunjukkan adanya hubungan antara kuku yang tidak bersih dengan investasi cacing (Apriani C Nailufar, 2024a).

Surabaya Selatan merupakan wilayah dengan aktivitas pertamanan dan penghijauan yang cukup tinggi, baik di fasilitas umum maupun taman lingkungan. Meskipun demikian, data mengenai infeksi larva atau telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada pekerja tanaman di daerah ini masih terbatas. Minimnya informasi tersebut dapat berdampak pada kurangnya penanganan dini dan upaya pencegahan, padahal infeksi *Soil Transmitted Helminth* (STH) dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan seperti anemia, penurunan produktivitas, gangguan nutrisi, dan masalah gastrointestinal. Identifikasi larva *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada penjual tanaman di Surabaya Selatan penting dilakukan sebagai langkah awal dalam mengetahui tingkat risiko paparan serta sebagai dasar rekomendasi program kesehatan lingkungan maupun edukasi pekerja. Dengan adanya penelitian hasil identifikasi terhadap larva *Soil Transmitted Helminth* (STH), diharapkan dapat diketahui apakah terdapat indikasi kontaminasi parasit pada pekerja dan lingkungan kerja mereka.

Namun demikian, hingga saat ini penelitian yang secara khusus mengkaji identifikasi *Soil Transmitted Helminths* pada kuku penjual tanaman hias, khususnya di wilayah Surabaya Selatan, masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada kelompok anak sekolah, masyarakat umum, atau pekerja tertentu dengan cakupan yang berbeda, sehingga data yang tersedia masih sedikit dan belum mampu menggambarkan kondisi spesifik pada kelompok penjual tanaman yang memiliki paparan langsung dan berulang terhadap tanah. Keterbatasan jumlah penelitian serta minimnya data empiris yang relevan menyebabkan masih adanya kesenjangan informasi ilmiah terkait tingkat kontaminasi STH pada kuku penjual tanaman dan karena masih sedikitnya data

prevalensi infeksi STH pada penjual tanaman, sehingga kami tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Identifikasi *Soil-Transmitted Helminths* (STH) pada Penjual Tanaman di Daerah Surabaya Selatan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prevelensi kontaminasi *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada sampel kuku tangan penjual tanaman di wilayah Surabaya Selatan?
2. Apa jenis *Soil Transmitted helminths* (STH) yang teridentifikasi pada sampel kuku tangan penjual tanaman di wilayah Surabaya Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui prevalensi kontaminasi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sample kuku tangan penjual tanaman di wilayah Surabaya Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi referensi ilmiah di bidang parasitologi, serta dapat meningkatkan keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan pemeriksaan laboratorium terkait identifikasi parasit *Soil-Transmitted Helminths* (STH)

1.5 Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan.

1.6 Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan kesadaran penjual tanaman tentang pentingnya kebersihan kuku untuk mencegah infeksi kecacingan.

